

PENDEKATAN DALAM IDEALIS, NORMATIF, HISTORIS DAN EMPIRIS PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MAN 1 BATANG HARI

Asmadi¹, Maftuha², Maya Agustina³, Nilam Cahaya⁴, Nurmania⁵, Wahyu Hidayat⁶
asmadimpdi1@gmail.com¹, maftuhatuhaa@gmail.com², mayaagustina54321@gmail.com³,
nilamcahaya141@gmail.com⁴, nurmanianurmania21@gmail.com⁵,
wahyuajahidayat6@gmail.com⁶
Universitas Islam Batanghari

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian pendidik sebagai sumber informasi atau informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Pendekatan idealis, ormatif, historis, dan empiris juga digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan idealis, normatif, historis, dan empiris dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Batang Hari sesuai dengan pedoman yang dipelajari. Dengan menggabungkan pendekatan ini dengan berbagai jenis media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang optimal, pendekatan ini diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Batang Hari.

Kata Kunci: Pendekatan, Idealis, Normatif, Historis, Empiris, Al-Qur'an Hadits.

ABSTRACT

This research uses qualitative methods, with research subjects being educators as sources of information or informants. The aim of this research is to describe and examine learning in the Al-Qur'an Hadith subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Idealist, normative, historical and empirical approaches are also used. The research results show that the application of idealistic, normative, historical and empirical approaches in learning Al-Qur'an Hadith at MAN 1 Batang Hari is in accordance with the guidelines studied. By combining this approach with various types of learning media to support optimal learning, this approach is applied to the Al-Qur'an Hadith subject at MAN 1 Batang Hari.

Keywords: Approach, Idealist, Normative, Historical, Empirical, Al-Qur'an Hadith.

PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran, guru menggunakan pendekatan-pendekatan di dalamnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien salah satu pendekatannya ada pendekatan idealis, normatif, historis dan empiris. Pendekatan idealis pada dasarnya pendekatan yang digunakan karena sumber ide adalah pikiran manusia, idealisme sangat mementingkan eksistensi akal pikiran manusia. Karena segala yang ada adalah gambaran atau representasi dari alam pikiran, "segala yang ada hanyalah yang ada" adalah frasa terkenal dalam tradisi ini. Jadi, apa yang benar-benar baik adalah apa yang ada di dalam ide itu sendiri.

Pemahaman tentang pentingnya pengajaran individu muncul sebagai hasil dari transformasi idealisme dalam filsafat pendidikan menjadi keyakinan bahwa realitas adalah subjektif. Idealisme berpusat pada metode pendidikan yang digunakan untuk mengajarkan filsafat. Pengajaran tidak berpusat sepenuhnya pada anak-anak atau materi pelajaran. bukan masyarakat, tetapi idealisme. Jadi, menurut paham idealisme, tujuan pendidikan terbagi

menjadi tiga: tujuan individu, tujuan bagi masyarakat, dan kombinasi dari keduanya.¹

Pendekatan normatif, Kata "normatif" berasal dari kata "norm" dalam bahasa Inggris, yang berarti "norma, ajaran, acuan, dan ketentuan tentang hal-hal yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan." Kemudian, kata "norma" masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia dengan arti antara lain sebagai ukuran untuk menentukan sesuatu. Norma hukumannya berasal dari akhlak, yaitu kumpulan tindakan yang Tuhan nilai sebagai baik dan buruk, yang kemudian berdampak pada tindakan manusia.

Selain itu, norma sering disebut sebagai agama karena akhlak adalah inti dari agama, bahkan ajaran Al-Qur'an. Karena agama tersebut berasal dari Allah dan pasti benar adanya, norma tersebut juga dianggap benar, tidak boleh dilanggar, dan harus dilaksanakan. Para ulama telah berbicara tentang ruang lingkup atau isi akhlak yang berasal dari agama. Dalam kitabnya Fikih Akhlak, Mushafa al-Adawy membahas aspek-aspek akhlak seperti menjaga pengawasan Allah, berusaha untuk mendapatkan ridha-Nya, menyebarkan kedamaian, kemuliaan, dan memaafkan orang lain, antara lain. Dalam bukunya Mengenal Etika dan Akhlak Islam, Syaikh Abu Bakar al-Jazairi membahas etika dalam berbagai hal, seperti niat, sikap terhadap Al-Qur'an, Rasulullah SAW, diri sendiri, orang tua, persahabatan, duduk, makan, dan minum, serta dalam berpakaian Mengikuti peraturan, dipercaya bahwa akhlak memiliki kemampuan untuk menghasilkan individu yang memiliki keshalihan pribadi yang menarik simpati orang lain.²

Pendekatan secara historis, yang dimaksud adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sejarah atau historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya. Sejarah memang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu, namun peristiwa masa lalu tersebut hanya berarti dapat dipahami dari sudut tinjauan masa kini, dan ahli sejarah dapat benar-benar memahami peristiwa dan kejadian masa lalu tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, dengan mempelajari masa lalu, orang dapat memahami masa kininya, dan dengan memahami serta menyadari keadaan masa kini, maka orang dapat menggambarkan masa depannya.³

Salah satu sekolah islam di Kabupaten Batang Hari adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Madrasah ini menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan pendekatan idealis, normatif, historis, dan empiris untuk mengajar al-Qur'an dan hadist. Metode ini digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini memungkinkan peserta didik bukan hanya menerima pelajaran tetapi juga menemukan apa yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan pembelajaran yang terjadi di dunia nyata. Ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji penerapan pendekatan idealis, normatif, historis dan empiris pada mata pelajaran al-qur'an hadist di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku,

¹ Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mardeli, S.Ag., MA (Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan, 2015), hal. 47-48

² *Ibidh*, hal. 45

³ *Ibidh*, hal. 43

persepsi, motivasi, tindakan, dll., dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam dan dengan menggunakan berbagai metaphor.⁴

Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data dengan kata-kata atau gambar daripada angka. Naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, dan catatan resmi lainnya dapat menjadi sumber data yang dimaksud. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi berbagai metode, dengan observasi, interviu, dan studi dokumenter sebagai metode utama. Selama penelitian, peneliti beradaptasi dengan keadaan yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan materinya. Salah satu komponen penting dari pendekatan observasi (pengamatan) adalah wawancara, yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.⁶ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang berhubungan dengan keperluan penelitian, yaitu mengenai penerapan pendekatan idealis, normatif, historis dan empiris pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di MAN 1 Batang Hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran karena pendekatan bersifat lebih general. Pendekatan merupakan landasan untuk menentukan pembelajaran pada siswa.

Pendekatan idealis adalah....Pendekatan normatif melihat agama sebagai ajaran pokok dan asli dari Tuhan tanpa penalaran manusia. Pendekatan teologis ini melihat agama sebagai kebenaran mutlak dari Tuhan yang tidak ada kekurangan dan tampak ideal.⁷

Pendekatan secara historis berarti melihat suatu masalah dari sudut pandang sejarah, menemukan solusinya, dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sejarah, juga dikenal sebagai studi historis, adalah penelitian tentang peristiwa atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan keadaan atau situasi yang sebenarnya.⁸ Menurut pendekatan empirisme, pengenalan atau pengetahuan diperoleh melalui pengalaman. Semua pengetahuan berasal dari pengalaman, jadi hanya pengalaman yang dapat memberikan keyakinan.⁹

1. Bagaimana implementasi ibu mengenai Pendekatan Idealis, Normatif, Historis dan Empiris dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadist di madrasah, dengan fokus pada analisis ayat dan hadis?

Berikut adalah rincian implementasinya:

Contoh Materi: Birulwalidain

Pendekatan Idealis

Dalam mengajarkan konsep berbakti kepada orang tua (birulwalidain), Ibu menggunakan pendekatan idealis yang menekankan pentingnya siswa berbuat baik kepada orang tua berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 6

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 116

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100

⁷ Khairuddin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (Yogyakarta: CV. Rosda 2009) h 43

⁸ *Ibid* hal 43

⁹ Budi Setiyono, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2024), hal. 46-47

Pendekatan Normatif

Ibu mengaitkan materi ini dengan landasan hukum dan kaidah normatif yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti Surah Al-Isra ayat 23 dan 24, serta hadis-hadis yang relevan.

Pendekatan Historis

Ibu menggunakan contoh teladan dari sejarah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang birulwalidain, seperti kisah Alqomah dan Uwais Al-Qarni. Ini membantu siswa melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks sejarah.

Pendekatan Empiris

Siswa didorong untuk mengaplikasikan pemahaman mereka di lapangan, menggunakan pendekatan empiris yang mengintegrasikan idealis, normatif, dan historis. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

intinya Keempat pendekatan ini idealis, normatif, historis, dan empiris saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Dengan mengintegrasikan semua pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pendekatan historis, empiris, idealis dan normatif dalam pembelajaran?

Pendekatan historis, empiris, idealis, dan normatif dalam pembelajaran saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Keempat pendekatan ini relevan dengan mata kuliah metodologi pembelajaran PAI di madrasah.

Pendekatan Idealis

Pendekatan idealis berfokus pada tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Ini mencakup konsep awal yang menjadi harapan dari pembelajaran.

Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif berkaitan dengan norma, hukum, dan aturan. Dalam konteks pengajaran Qur'an dan Hadist, pendekatan ini sangat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pendekatan Historis

Pendekatan historis mengacu pada pelajaran yang diambil dari sejarah. Ini penting dalam pembelajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, akidah, fiqih, dan bahasa Arab, serta dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris melibatkan aplikasi pengalaman siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan mempertimbangkan aspek idealis, normatif, dan historis sebagai teladan dalam praktik mereka.

Secara keseluruhan, keempat pendekatan ini saling melengkapi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

3. Apakah ada perbedaan yang terjadi setelah dilakukan pendekatan idealis, normatif, historis dan empiris terhadap nilai peserta didik?

Terdapat perbedaan nilai peserta didik setelah penerapan pendekatan idealis, normatif, historis, dan empiris. Nilai yang dimaksud mencakup nilai tertulis dan nilai aplikatif di lapangan. Jika pendekatan tersebut diterapkan dengan benar, maka akan memberikan dampak positif terhadap nilai siswa, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendekatan historis memungkinkan siswa untuk mengambil contoh dari pengalaman masa lalu, yang berkontribusi pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.

4. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan keempat metode tersebut dalam pembelajaran?

Dalam menerapkan keempat metode pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan: Siswa berasal dari berbagai latar belakang, seperti SMP, SMA, pondok pesantren, dan sekolah paket. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pemahaman mata pelajaran. Siswa dari pondok pesantren lebih akrab dengan konsep agama, sementara siswa dari sekolah umum mungkin tidak memiliki pemahaman yang sama.
- b. Waktu: Implementasi pendekatan empiris memerlukan waktu yang cukup untuk melaksanakan proyek di lapangan. Tugas yang diberikan kepada siswa seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu, terutama karena jam belajar yang padat.
- c. Kemampuan Siswa: Kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa bervariasi, yang mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa membaca dengan baik, sementara yang lain masih kesulitan, terutama jika mereka tidak melanjutkan belajar Al-Qur'an setelah tingkat dasar.

Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas penerapan metode pembelajaran yang diinginkan.

5. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan yang diajarkan?

Respon siswa terhadap pendekatan yang diajarkan bervariasi, dengan beberapa siswa memberikan tanggapan positif dan yang lainnya negatif.

- a. Respon Positif: Siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda, seperti yang lebih aktif atau memiliki pemahaman yang baik, cenderung merespon positif. Mereka lebih menyukai tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- b. Respon Negatif: Siswa dengan kemampuan mengingat dan menghafal yang baik mungkin mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan secara empiris, terutama jika latar belakang mereka berbeda.
- c. Kemampuan Beradaptasi: Meskipun tidak semua siswa mampu menerapkan keempat pendekatan yang diajarkan, sebagian dari mereka dapat melakukannya.
- d. Keterkaitan Pendekatan: Pendekatan yang digunakan memiliki kelebihan masing-masing dan saling berhubungan, sehingga untuk mencapai hasil yang diharapkan, penting untuk menerapkannya secara terintegrasi.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan latar belakang siswa.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran karena pendekatan bersifat lebih general. Pendekatan merupakan landasan untuk menentukan pembelajaran pada siswa. Pendekatan idealis berfokus pada tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Ini mencakup konsep awal yang menjadi harapan dari pembelajaran. Pendekatan normatif berkaitan dengan norma, hukum, dan aturan. Pendekatan historis mengacu pada pelajaran yang diambil dari sejarah. Pendekatan empiris melibatkan aplikasi pengalaman siswa dalam pembelajaran.

Terdapat perbedaan nilai peserta didik setelah penerapan pendekatan idealis, normatif, historis, dan empiris. Nilai yang dimaksud mencakup nilai tertulis dan nilai aplikatif di lapangan. Pendekatan historis memungkinkan siswa untuk mengambil contoh dari pengalaman masa lalu, yang berkontribusi pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Setiyono, Pengantar Ilmu Politik, Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2024.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khairuddin Nasution, Pengantar Study Islam, Yogyakarta: CV. Rosda 2009.
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mardeli, Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Peneitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.